

Chindi Wahyu
Sandika Br Pasaribu¹
Indra Hutama
Simanjuntak²
Daniel Siboro³
Petra Hamongan
Saragih⁴
Hamonangan
Siallagan⁵

EKSPLORASI MANAJEMEN INOVASI KUALITATIF PERAN DALAM PROSES PADA AKUNTANSI MENDORONG BISNIS: STUDI PERUSAHAAN TEKNOLOGI

Abstrak

Perkembangan industri teknologi di Indonesia menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dalam proses bisnis guna mempertahankan daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi manajemen dalam mendorong inovasi proses bisnis pada perusahaan teknologi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terbatas, dan studi dokumentasi pada tiga perusahaan teknologi yang telah menerapkan praktik akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga berperan strategis dalam perencanaan, evaluasi, dan kolaborasi inovasi. Akuntansi manajemen mendukung proses inovatif melalui analisis biaya, pengukuran efektivitas, serta keterlibatan langsung dalam tim lintas fungsi. Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, terutama terkait literasi teknologi akuntan dan integrasi sistem informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen dapat menjadi enabler penting dalam inovasi proses bisnis jika dikelola secara adaptif dan kolaboratif.

Kata kunci: Perusahaan Teknologi, Strategi Biaya, Kolaborasi Lintas Fungsi, Digitalisasi Akuntansi

Abstract

The development of the technology industry in Indonesia requires companies to continue to innovate in business processes in order to maintain competitiveness. This study aims to explore the role of management accounting in driving business process innovation in technology companies. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, limited observations, and documentation studies in three technology companies that have implemented management accounting practices. The results of the study indicate that management accounting not only functions as a reporting tool, but also plays a strategic role in planning, evaluating, and collaborating on innovation. Management accounting supports the innovative process through cost analysis, effectiveness measurement, and direct involvement in cross-functional teams. However, a number of challenges are still faced, especially related to accountant technology literacy and information system integration. This study concludes that management accounting can be an important enabler in business process innovation if managed adaptively and collaboratively.

Keywords: Technology Companies, Cost Strategy, Cross-Functional Collaboration, Accounting Digitalization

PENDAHULUAN

Dalam era Revolusi Industri 4.0 dan memasuki era Society 5.0, inovasi telah menjadi elemen sentral dalam strategi pertumbuhan dan kelangsungan bisnis, khususnya bagi perusahaan berbasis teknologi. Perusahaan-perusahaan ini tidak lagi hanya berfokus pada

^{1,2,3,4,5)} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas HKBP Nomensen
 email: chindi.pasaribu@studentuhn.ac.id¹, indra.simanjuntak@studentuhn.ac.id²,
 daniel.siboro@studentuhn.ac.id³, petra.saragih@studentuhn.ac.id⁴, monangsiallagan@gmail.com⁵

efisiensi operasional dan penghematan biaya, tetapi dituntut untuk secara aktif mengembangkan proses bisnis yang inovatif, adaptif, dan mampu merespons dinamika pasar secara cepat. Di sinilah peran akuntansi manajemen menjadi sangat strategis. Tidak hanya sebagai alat pencatatan biaya dan pengendalian keuangan, akuntansi manajemen kini bertransformasi menjadi sistem informasi manajerial yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) dan menjadi katalisator dalam proses inovasi perusahaan.

Perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis teknologi mendorong perusahaan untuk meninggalkan pola manajemen konvensional. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen dituntut untuk berperan secara strategis, tidak hanya dalam menghasilkan informasi keuangan, tetapi juga dalam mendukung penciptaan nilai (value creation) melalui inovasi proses. Menurut Syafruddin (2022), akuntansi manajemen modern harus mampu menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan kontekstual, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merancang strategi inovasi, mengevaluasi risiko, serta mengukur dampak perubahan terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh. Fungsi-fungsi seperti penganggaran berbasis aktivitas (activity-based budgeting), analisis nilai pelanggan, hingga perhitungan biaya kualitas menjadi semakin penting untuk dipahami dalam konteks inovatif.

Khusus pada perusahaan teknologi, perubahan proses bisnis berlangsung dengan sangat cepat karena siklus hidup produk yang pendek, tingginya kompetisi, serta tekanan inovasi yang terus-menerus. Perusahaan-perusahaan ini membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang mampu beradaptasi dengan struktur organisasi yang lincah (agile), serta menyediakan informasi yang mendukung eksperimen, iterasi produk, dan pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian tinggi. Dalam kajiannya, Santosa dan Yulianti (2023) menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen berbasis digital pada startup teknologi tidak hanya membantu dalam efisiensi pengelolaan sumber daya, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas fungsi dalam menciptakan ide-ide inovatif yang terukur.

Selain itu, Mulyadi (2021) menegaskan bahwa akuntansi manajemen di era digital perlu mencakup tiga dimensi utama: pertama, kemampuan memberikan data yang mendalam mengenai aktivitas internal; kedua, fleksibilitas dalam menyajikan informasi sesuai kebutuhan manajemen; dan ketiga, keterlibatan aktif dalam proses perencanaan strategis dan inovasi. Hal ini mencerminkan pergeseran peran akuntan manajemen dari sekadar "penjaga angka" (scorekeeper) menjadi "mitra strategis" (strategic partner) dalam organisasi.

Namun demikian, di Indonesia, pemahaman terhadap akuntansi manajemen sebagai instrumen pendukung inovasi masih relatif terbatas, baik dalam praktik perusahaan maupun dalam ranah akademik. Banyak perusahaan, termasuk di sektor teknologi, yang belum sepenuhnya mengintegrasikan fungsi akuntansi manajemen ke dalam strategi inovasi mereka. Penelitian oleh Prabowo (2022) menunjukkan bahwa banyak perusahaan digital di Indonesia belum memanfaatkan informasi biaya secara optimal dalam proses inovasi produk dan pengambilan keputusan strategis. Sebagian besar masih berfokus pada pelaporan keuangan konvensional yang lebih bersifat retrospektif dan kurang mendukung kebutuhan manajerial yang bersifat prospektif.

Lebih jauh, pendekatan kualitatif dalam memahami peran akuntansi manajemen dalam mendorong inovasi proses bisnis menjadi sangat penting, mengingat kompleksitas dan dinamika sosial dalam organisasi inovatif tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif semata. Seperti yang diungkapkan oleh Yuwono, Ghazali, dan Basri (2021), pemahaman kontekstual terhadap peran akuntansi manajemen di lingkungan organisasi sangat diperlukan agar praktik yang dikembangkan benar-benar selaras dengan nilai, budaya, dan strategi organisasi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi manajemen dalam mendorong inovasi proses bisnis pada perusahaan teknologi di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman, pandangan, dan praktik para pelaku bisnis dalam mengelola informasi akuntansi manajemen sebagai bagian dari strategi inovasi mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi manajemen kontekstual, serta memberikan masukan praktis bagi perusahaan teknologi dalam membangun sistem informasi manajemen yang adaptif, inovatif, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran

akuntansi manajemen dalam mendorong inovasi proses bisnis pada perusahaan teknologi di Indonesia. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna, pemahaman, dan pengalaman subyektif dari pelaku bisnis yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci seperti manajer akuntansi, kepala keuangan, dan pimpinan inovasi dari beberapa perusahaan teknologi yang telah menjalankan sistem akuntansi manajemen. Selain itu, dokumentasi internal dan observasi terbatas juga dilakukan untuk memperkuat data.

Informan dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan teknologi aktif minimal tiga tahun dan memiliki praktik akuntansi manajemen yang terdokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari proses pengkodean hingga identifikasi tema-tema utama. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan member checking. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa perusahaan teknologi di Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta selama periode Januari hingga April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan utama mengenai peran akuntansi manajemen dalam mendorong inovasi proses bisnis di perusahaan teknologi di Indonesia. Temuan-temuan ini dikategorikan ke dalam beberapa tema utama berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada tiga perusahaan teknologi yang dijadikan objek studi, yakni: PT Inovasi Digital Nusantara (Jakarta), PT Solusi Kreatif Mandiri (Bandung), dan PT Teknologi Cerdas Indonesia (Yogyakarta). Berikut ini hasil dan pembahasan yang terbagi dalam beberapa sub-bab:

Integrasi Akuntansi Manajemen dalam Proses Inovasi

Salah satu temuan utama adalah bahwa akuntansi manajemen di perusahaan teknologi tidak lagi diposisikan hanya sebagai fungsi administratif atau pelaporan, tetapi telah diintegrasikan ke dalam proses inovasi sejak tahap awal. Misalnya, pada PT Inovasi Digital Nusantara, tim akuntansi secara aktif terlibat dalam penyusunan rencana eksperimen produk baru melalui mekanisme cost forecasting dan scenario analysis. Informasi biaya digunakan untuk menilai kelayakan ide sebelum masuk ke tahap prototipe.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen telah digunakan sebagai alat bantu strategis dalam pengambilan keputusan inovasi. Menurut Syafruddin (2022), integrasi semacam ini merupakan bentuk evolusi dari akuntansi manajemen yang tradisional ke akuntansi manajemen strategis, di mana fungsi akuntansi menjadi mitra dalam penciptaan nilai (value co-creation), bukan sekadar pelapor nilai.

Peran Data Keuangan dalam Eksperimen dan Iterasi Produk

Dalam konteks startup teknologi, inovasi sering dilakukan secara iteratif. Temuan dari PT Solusi Kreatif Mandiri menunjukkan bahwa proses akuntansi manajemen menyediakan informasi granular mengenai *unit economics*—misalnya, biaya akuisisi pelanggan (CAC), lifetime value (LTV), dan biaya pengembangan fitur per siklus sprint. Informasi ini menjadi dasar utama untuk menentukan apakah suatu fitur atau produk layak dikembangkan lebih lanjut.

Dalam diskusi dengan CFO perusahaan tersebut, dinyatakan bahwa:

“Tanpa data dari akuntansi manajemen, kita tidak akan tahu mana produk yang sebenarnya menguntungkan atau hanya terlihat menarik secara ide.”

Peran ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2021) bahwa akuntansi manajemen modern harus mampu memberikan informasi relevan dan cepat dalam kondisi ketidakpastian tinggi, yang menjadi ciri khas lingkungan inovatif.

Akuntansi Manajemen sebagai Mekanisme Evaluasi dan Pengendalian Inovasi

Selain mendukung perencanaan, akuntansi manajemen juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi yang telah dilakukan. Di PT Teknologi Cerdas Indonesia, terdapat sistem evaluasi inovasi berbasis *innovation scorecard* yang menggabungkan indikator keuangan dan non-keuangan. Akuntansi manajemen menyediakan basis data historis untuk menilai dampak inovasi terhadap efisiensi proses, peningkatan margin, serta retensi pengguna.

Model pengukuran ini memperkuat pendapat Prabowo (2022) bahwa akuntansi manajemen di era digital harus adaptif terhadap ukuran-ukuran kinerja yang bersifat multidimensi dan tidak semata berbasis laporan laba-rugi.

Kolaborasi Lintas Fungsi: Peran Akuntansi dalam Tim Inovasi

Salah satu temuan menarik adalah terbentuknya tim lintas fungsi (cross-functional teams) yang melibatkan staf akuntansi di dalam tim inovasi. Di PT Solusi Kreatif Mandiri, akuntan

berperan aktif dalam pertemuan sprint mingguan untuk mengkaji efektivitas biaya dan dampak jangka panjang dari keputusan teknis yang diambil oleh tim produk.

Model ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen telah mengalami transformasi budaya—dari fungsi pendukung menjadi aktor utama dalam dialog strategis perusahaan. Yuwono et al. (2021) menyebut hal ini sebagai *embedded management accounting practice*, yakni kondisi ketika akuntansi tidak hanya hadir dalam dokumen, tetapi juga dalam dinamika kerja harian organisasi.

Tantangan Implementasi Akuntansi Manajemen dalam Konteks Inovatif

Meski peran akuntansi manajemen telah berkembang, seluruh informan menyebutkan adanya tantangan dalam implementasinya. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain: kurangnya literasi teknologi di kalangan akuntan, kesulitan integrasi data antar departemen, serta ketidakseimbangan antara kebutuhan fleksibilitas inovasi dengan struktur akuntansi yang kaku. Salah satu manajer dari PT Inovasi Digital Nusantara menyatakan:

“Kadang akuntansi terlalu lambat menyesuaikan, sementara inovasi butuh kecepatan. Ini jadi friksi di lapangan.”

Tantangan-tantangan ini menjadi refleksi atas pentingnya pengembangan kapasitas SDM akuntansi dan penggunaan teknologi berbasis cloud atau AI untuk mempercepat proses akuntansi manajemen, seperti juga disarankan oleh Syafruddin (2022) dan Santosa & Yulianti (2023).

Model Konseptual Peran Akuntansi Manajemen dalam Inovasi Proses

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti merumuskan model konseptual yang menggambarkan peran akuntansi manajemen dalam mendorong inovasi proses bisnis pada perusahaan teknologi. Model ini mencakup tiga peran utama:

1. Peran Informasional: Menyediakan data biaya, risiko, dan potensi nilai dari aktivitas inovatif.
2. Peran Evaluatif: Mengukur dan menilai efektivitas hasil inovasi terhadap tujuan strategis.
3. Peran Kolaboratif: Terlibat langsung dalam tim inovasi dan memberikan masukan secara dinamis.

Model ini mendukung gagasan bahwa akuntansi manajemen dapat menjadi katalisator perubahan dalam organisasi inovatif, bukan penghambatnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam mendorong inovasi proses bisnis pada perusahaan teknologi di Indonesia. Tidak lagi terbatas pada fungsi administratif atau pelaporan biaya, akuntansi manajemen telah berevolusi menjadi alat strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, memperkuat kolaborasi lintas fungsi, serta membantu perusahaan menavigasi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah.

Temuan penelitian mengungkap bahwa akuntansi manajemen digunakan secara aktif dalam tiga dimensi utama: (1) perencanaan inovasi, melalui estimasi biaya, analisis kelayakan, dan proyeksi skenario; (2) pengendalian dan evaluasi inovasi, melalui pengukuran dampak dan efektivitas kinerja inovatif dengan pendekatan yang menggabungkan indikator keuangan dan non-keuangan; serta (3) kolaborasi strategis, dengan melibatkan akuntan dalam tim lintas fungsi untuk mendukung siklus eksperimen dan iterasi produk.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital pada praktisi akuntansi, kesenjangan integrasi data antar divisi, dan perlunya adaptasi struktur akuntansi terhadap kebutuhan inovasi yang dinamis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem akuntansi manajemen yang lebih fleksibel, berbasis teknologi, serta memperkuat budaya kolaboratif antar departemen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai sistem pelaporan, tetapi juga sebagai enabler inovasi yang mampu menciptakan nilai tambah dalam proses bisnis, khususnya pada industri yang dituntut untuk terus berinovasi seperti sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. N. (2022). *Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan Strategis di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja

- Rosdakarya.
- Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi Manajemen: Konsep, Desain, dan Implementasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prabowo, T. H. (2022). *Akuntansi Manajemen Strategis: Perspektif Dinamis di Era Transformasi Digital*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Santosa, B., & Yulianti, R. (2023). *Digitalisasi Sistem Akuntansi Manajemen di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. (2022). *Peran Strategis Akuntansi Manajemen dalam Transformasi Bisnis Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuwono, S., Hasibuan, B., & Rahayu, S. K. (2021). *Akuntansi Manajemen Kontemporer: Integrasi Teori dan Praktik di Indonesia*. Malang: UMM Press.